

**PENGUNAAN DEIKSIS PERSONA  
DALAM NOVEL *TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!*  
KARYA MUHIDIN M. DAHLAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia**



**Rifaldo Sal Putra  
NIM. 19017071**

**PROGRAM STUDI SASRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

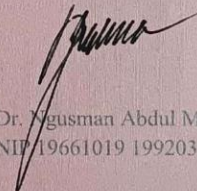
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**


Judul : Penggunaan Deiksis Persona dalam Novel Tuhan,  
Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan

Nama : Rifaldo Sal Putra  
NIM : 19017071  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2024  
Disetujui oleh Pembimbing,

  
Dr. Xigusman Abdul Manaf, M.Hum.  
NIP. 19661019 199203 1 002

Kepala Departemen,

  
Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP. 19811003 200501 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama: Rifaldo Sal Putra

NIM: 19017071

Dinyatakan lulus mempertahankan skripsi di hadapan penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Dengan judul

**Penggunaan Deiksis Persona  
Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!  
Karya Muhidin M. Dahlan**

Padang, Juni 2024

**Tim Penguji**

1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Agustina, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

**Tanda Tangan**

1. 
2. 
3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Penggunaan Deiksis Persona dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhidin M. Dahlan adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Rifaldo Sal Putra  
NIM.19017071



## ABSTRAK

**Rifaldo Sal Putra, 2023.** “Penggunaan Deiksis Persona dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan”. *Skripsi*. Prodi Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut, (1) mendeskripsikan jenis deiksis persona yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan, (2) mendeskripsikan konteks penggunaan deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan, dan (3) menjelaskan fungsi deiksis persona sebagai ilokusi atau tindak tutur dalam komunikasi pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata dan frasa yang mengindikasikan penggunaan deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan. Langkah-langkah analisis data penelitian, yaitu menentukan data yang merupakan penggunaan deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan dan menganalisis setiap deiksis yang ditemukan berdasarkan konteks dan fungsi sebagai tindak tutur dalam komunikasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis deiksis persona yang ditemukan di dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan sebanyak 3.042 data dengan frekuensi setiap jenis deiksis pronominal persona yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: (1) deiksis persona pertama tunggal yakni *aku, saya, dan ku* dengan total sebanyak 2.357 data, (2) deiksis persona pertama jamak yakni *kami dan kita* dengan jumlah 99 data, (3) deiksis persona kedua tunggal yakni *kamu, Anda, kau, engkau, dan mu* dengan jumlah 216 data, (4) deiksis persona kedua jamak, yakni *kalian* dengan jumlah 10 data, (5) deiksis persona ketiga tunggal yakni *ia, dia dan nya* dengan jumlah 280 data, dan (6) deiksis persona ketiga jamak yakni *mereka* dengan jumlah 80 data. *Kedua*, konteks penggunaan deiksis persona pada setiap data berbeda-beda berdasarkan konteks situasi tutur yang terjadi pada isi novel. Konteks situasi tutur terbagi menjadi enam situasi yaitu, (1) petutur lebih kekuasaannya dan solidaritas rendah (+K-S) digunakan pronominal persona *aku, saya, ku, kita, kau, kamu, mu, -nya, ia, dia dan mereka*, (2) Petutur lebih kekuasaannya dan Solidaritas tinggi (+K+S) digunakan pronominal persona *aku, saya, ku, kami, kita, kamu, kau, engkau, mu, kalian, ia, dia, -nya, dan mereka* (3) Petutur sama kekuasaannya dan belum akrab (=K-S) digunakan pronominal persona *aku, saya, ku, kami, kita, kamu, Anda, engkau, mu, ia, dia, -nya dan mereka*, (4) Petutur sama kekuasaannya dan sudah akrab (=K+S) digunakan pronominal persona *aku, saya, ku, kami, kita, kamu, kau, engkau, mu, ia, dia, -nya, kalian dan mereka*, (5) Petutur lebih rendah kekuasaannya dan belum akrab (-K-S) digunakan pronominal persona *aku, ku, kami, kita, kamu, Anda, mu, ia, -nya, kalian dan mereka*, (6) Petutur

lebih rendah kekuasaannya dan sudah akrab (-K+S) digunakan pronominal persona *aku, ku, saya, kamu, mu, ia, dia, -nya, kau, kita, kami, dan mereka*. *Ketiga*, fungsi deiksis persona sebagai ilokusi atau tindak tutur dalam komunikasi. Untuk fungsi kompetitif direalisasikan dengan pronominal *aku, ku, saya, kami, kita, kamu, mu, Anda, kau, engkau, kalian, ia, dia, nya, dan mereka*. Untuk fungsi menyenangkan direalisasikan dengan pronominal *aku, ku, saya, kita, kamu, mu, kau, kalian, ia, dia, nya, dan mereka*. Untuk fungsi bekerja sama direalisasikan dengan pronominal *aku, ku, saya, kami, kita, kamu, mu, Anda, kau, engkau, kalian, ia, dia, nya, dan mereka*. Untuk fungsi bertentangan, direalisasikan dengan pronominal *aku, ku, saya, kami, kita, kamu, mu, kau, engkau, kalian, ia, dia, nya, dan mereka*.

## ABSTRACT

**Rifaldo Sal Putra, 2023.** *"The Use of Deiksis Persona in Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" by Muhidin M. Dahlan*". Thesis. Indonesian Literature Study Program. Department of Indonesian and Regional Language and Literature. Faculty of Language and Arts. Padang State University.

*The purpose of this study is as follows, (1) describe the type of persona deiksis contained in novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! by Muhidin M. Dahlan, (2) describes the context of using deiksis persona in the novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! by Muhidin M. Dahlan, and (3) explains the function of persona deiksis as an illocutionary or speech act in communication in the novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! by Muhidin M. Dahlan.*

*This type of research is qualitative research with description methods. This research data is in the form of words and phrases that indicate the use of deiksis persona in the novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! by Muhidin M. Dahlan. The steps of research data analysis, which is to determine the data that is the use of persona deiksis in novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Muhidin M. Dahlan's work and analyzes every deiksis found based on context and function as a speech act in communication.*

*The results of this study are as follows. First, the kind of deiksis persona found in novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Muhidin M. Dahlan's work includes the types of deiksis of the singular first persona: me, -me, and me, the deiksis of the first persona plural: us and us, the deiksis of the second persona singular: you, you, you, you, and mu, the deiksis of the second persona plural: you, the deiksis of the third persona singular: he, he, and his, and the deiksis of the third persona plural: they. Each type of pronominal persona deiksis found in this study includes: (1) the first persona deiksis singular, namely me, me, and ku with a total of 2,357 data, (2) the first persona deiksis plural, namely us and us with a total of 99 data, (3) the second persona singular deiksis namely you, you, you, you, and mu with a total of 216 data, (4) deiksis persona second plural, i.e. you with a total of 10 data, (5) deiksis persona third singular i.e. he, dia and nya with a total of 280 data, and (6) deiksis persona third plural i.e. those with a total of 80 data. Second, the context of using persona deiksis in each data varies based on the context of the speech situation that occurs in the content of the novel. The context of the speech situation is divided into six situations, namely, (1) the speaker has more power and low solidarity (+K-S) is used pronominal persona me, me, me, we, you, you, you, he, him and them, (2) Speaker is more powerful and high solidarity (+K+S) is used pronominal persona me, me, me, us, us, you, you, you, you, he, he, him, and they (3) Speakers are equally powerful and not yet familiar (=K-S) used pronominal persona me, me, me, us, we, you, he, he, his and them, (4) Speakers are equally powerful and familiar (=K+S) used pronominal persona me, me, me, us, us, you, you, you, you, he, he, he, -his, you*

*and them, (5) Speakers are inferior in power and not yet familiar (-K-S) are used pronominal persona me, me, us, us, you, you, you, you, he, him, you and them, (6) The speaker is inferior and familiar (-K+S) used pronominal personas me, me, me, you, you, he, he, he, you, us, us, and them. Third, the function of persona deiksis as an illocutionary or speech act in communication. For competitive functioning is realized with pronominal me, me, me, us, us, you, you, you, you, and them. For pleasing functions are realized with pronominal me, me, me, us, you, you, you, you, you, he, him, and them.. For the function of cooperating is realized with the pronominal me, me, me, us, we, you, you, you, you, you, you, and them. For the opposite function, it is realized with the pronominal me, me, me, us, we, you, you, you, you, you, and them.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Deiksis Pesona dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan hambatan serta rintangan namun berkat izin-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun penulis menyadari masih banyak kekurangan. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh dukungan, bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Dr. Novia Juita, M.Hum, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

3. Dr. Zulfadhli, S.S., M.A. selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia sekaligus Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh staf pengajar dan tata usaha Program Studi Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang atas ilmu dan bantuannya dalam urusan administrasi dan lainnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk kritik dan saran penulis perlukan agar bisa memperbaiki penulisan penelitian yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, Terima kasih.

Semoga bantuan dan budi baik tersebut dapat diberikan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Padang, April 2024

Rifaldo Sal Putra

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Pragmatik .....	8
2. Deiksis.....	10
3. Jenis-jenis Deiksis .....	11
4. Jenis-jenis deiksis persona .....	17

5. Konteks Tindak Tutur .....	23
6. Fungsi Ilokusi atau Tindak Tutur dalam Komunikasi.....	25
7. Hakikat Novel dan Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan.....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Koseptual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data.....	35
C. Instrumen Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengabsahan Data .....	38
F. Teknik Penganalisisan Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Penelitian.....	44
1. Jenis Jenis deiksis Persona dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan.....	44
2. Konteks Penggunaan Deiksis Persona dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan.....	54
3. Fungsi Deiksis Persona sebagai Ilokusi atau Tindak Tutur dalam Komunikasi pada novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan .....	106
B. Pembahasan .....	128
1. Jenis Deiksis Persona dalam Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan .....	128

2. Konteks Penggunaan Deiksis Persona dalam <i>Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	132
3. Fungsi Deiksis Persona sebagai Ilokusi atau Tindak Tutur dalam Komunikasi pada novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan.....	134
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Inventarisasi data deiksis persona dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan.....	38
Tabel 2 Identifikasi data jenis deiksis persona dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan .....	40
Tabel 3 Identifikasi data konteks penggunaan deiksis persona dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	41
Tabel 4 Identifikasi Fungsi deiksis personasebagai ilokusi/tindak tutur dalam komunikasi pada novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	41
Tabel 5 Klasifikasi data jenis deiksis persona dalam Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	42
Tabel 6 Klasifikasi data konteks penggunaan deiksis persona dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	42
Tabel 7 Klasifikasi fungsi deiksis Persona dalam sebagai iloksi/tindak tutur dalam komunikasi .....	43
Tabel 8 Frekuensi pemakaian deiksis persona .....	44
Tabel 9 Persentase Jenis Deiksis dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> karya Muhidin M. Dahlan.....	46



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	34
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Inventarisasi Data Deiksis Persona pada Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	141
Lampiran 2 Identifikasi jenis Pronomina persona dalam novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	221
Lampiran 3 Identifikasi Konteks Situasi Penggunaan Pronomina Persona dalam Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan .....	236
Lampiran 4 Identifikasi Fungsi Pragmatis penggunaan Pronomina Persona dalam Komunikasi pada novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	252
Lampiran 5 Klasifikasi jenis Pronomina persona yang terdapat dalam Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	267
Lampiran 6 Klasifikasi Konteks Situasi Penggunaan Pronomina Persona dalam Novel <i>Tuhan. Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan .....	282
Lampiran 7 Klasifikasi Fungsi Pragmatis Penggunaan Pronomina Persona dalam Komunikasi pada Novel <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> Karya Muhidin M. Dahlan.....	298

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia, dengan adanya bahasa manusia mampu berkomunikasi dan berinteraksi sesama manusia. Satu bentuk bahasa yang maknanya berubah-ubah sesuai dengan perubahan acuanya disebut deiksis. Kajian deiksis mendeskripsikan hubungan bahasa dan konteks yang berpindah-pindah bergantung pada pembicara, waktu, dan tempat tuturan tersebut diucapkan. Peristiwa deiksis dapat terjadi pada bahasa lisan maupun pada tulisan. Setiap penulis memiliki karakter masing-masing dalam penyampaian komunikasi di dalam tulisannya. Pemakaian bahasa yang digunakan berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan perbedaan persepsi oleh pembaca dalam memaknai setiap bacaan, hal itu menyebabkan pemakaian bahasa menjadi tidak efektif dan tidak teratur yang akan menyebabkan kerancuan. Dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian deiksis persona dalam sebuah novel.

Pada sebuah novel, tidak terlepas dari penggunaan deiksis dan setiap pengarang mempunyai cara penyampaian tersendiri pada karangannya. Novel sebagai karya sastra yang menampilkan dialog antartokoh memungkinkan adanya penggunaan deiksis persona. Gaya dialog yang banyak digunakan dalam novel merupakan bentuk deiksis persona berupa suatu kata yang referennya berganti-ganti atau berpindah-pindah. Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan menceritakan seorang muslimah yang taat dan memiliki cita-cita untuk menjadi

muslimah yang beragama secara total. Ia masuk organisasi garis keras agar ilmu agamanya semakin kuat. Namun, setelah ia memasuki organisasi tersebut tidak sesuai dengan harapannya. Dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan menceritakan fakta yang terjadi di kehidupan sekarang sehingga menimbulkan keresahan bagi penulis maupun pembaca. Bahasa yang digunakan dalam novel ini memiliki keunikan di lihat dari kajian deiksis, khususnya deiksis persona. Hal itu yang menjadi daya tarik untuk diteliti dari aspek kajian deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin. M Dahlan.

Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan tidak luput dari penggunaan deiksis, khususnya penggunaan deiksis persona yaitu banyak tokoh yang dilibatkan dalam cerita novel tersebut. Rujukan atau acuan yang rancu pada isi novel ini seharusnya diteliti agar inti dan maksud dari nilai-nilai yang baik tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Berikut contohnya:

- (1) “*Kutahu* kau tidak ikut-ikutan dalam ingar-bingar menjatuhkan rezim Orde Baru.” (h.5)
- (2) “saya punya pengajian yang mengajarkan hal-hal yang demikian. *Kamu* mau ikut Kiran?” (h.23)
- (3) “kehidupan yang nikmat di akhirat kelak adalah pertaubatan di dunia ini. *Kalian* dan mereka semuanya puas dengan tanpa menyakiti siapapun.” (h.12)
- (4) “Aku mengimani iblis. Lantaran sekian lama *ia* dicaci, *ia* dimaki, dimarginalkan tanpa ada satu pun yang mau mendengarkannya.”. (h. 10)
- (5) “Sebab, kau menghindari status kebanyakan orang yang karena iman *mereka* dibiarkan jidatnya kejeduk bingkai langit-langit ruang yang sempit yang *mereka* ciptakan sendiri.” (h.15)

Kalimat (1) di atas terdapat kata *ku-* tidak jelas rujukannya, siapa yang menuturkan dan kepada siapa penutur bicara. Kalimat (2) terdapat kata *kamu* yang belum jelas termasuk ke dalam persona kedua tunggal atau jamak. Kalimat (3) terdapat kata *kalian* tidak jelas rujukannya, siapa yang menuturkan dan kepada siapa penutur bicara. Kalimat (4) terdapat kata *ia* belum jelas rujukan kata *ia*, kepada siapa kata *ia* tuturkan. Kalimat (5) terdapat kata *mereka* tidak jelas rujukannya dan siapa yang menuturkan.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai deiksis sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nursalim (2019) penelitian mengenai “*Pemakaian Deiksis Persona dalam Cerpen di Harian Republika*” mengemukakan deiksis merupakan bagian ilmu pragmatik berkaitan dengan pengungkapan sesuatu yang menjadi acuan atau referen yang berubah-ubah dalam komunikasi dengan menggunakan sarana bahasa. *Kedua*, Nida (2020) meneliti “*Deiksis Persona dalam Film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator*” mengemukakan bahwa deiksis berfungsi untuk menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan semestinya. *Ketiga*, Ulya (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Deiksis Persona dalam Novel Sitti Nurbaya dan Memang Jodoh karya Marah Rusli*” mengemukakan mengenai deiksis adalah kata yang memiliki referen atau acuan yang berubah-ubah atau berganti-ganti bergantung pada pembicara saat mengutarakan ujaran tersebut dan dipengaruhi oleh konteks dan situasi yang terjadi saat tuturan berlangsung. *Keempat*, Yoni (2023) melakukan

penelitian mengenai “*Penggunaan Deiksis dalam Novel Bulan karya Tere Liye: Kajian Pragmatik*” mengemukakan gaya dialog yang banyak digunakan dalam novel merupakan bentuk deiksis berupa suatu kata yang referennya berganti-ganti atau berpindah-pindah. Ketidakjelasan maupun kesalahpahaman makna ujaran suatu tuturan dalam dialog novel dapat memunculkan persepsi yang berbeda dari pembaca. Kelima, Sarpia (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Deiksis Persona, Deiksis Tempat, Deiksis Waktu dalam Novel Kidung Rindu di Tapal Batas karya Aguk Irawan MN*” mengemukakan deiksis adalah kata yang menunjukkan sesuatu yang sifatnya tidak tetap atau berubah-ubah, sehingga untuk memahami kata tersebut harus disesuaikan dengan penutur serta mitra tutur dan konteks tutur. Demikian, penulis meneruskan penelitian-penelitian sebelumnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan ini.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, bidang kajian pragmatik yaitu deiksis, implikatur percakapan, tindak tutur, dan pranggapan. Pada kajian deiksis terbagi lima, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada penggunaan deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah dalam bentuk pertanyaan. “Bagaimana penggunaan jenis-jenis deiksis persona yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?.”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis deiksis persona yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?
2. Bagaimana konteks penggunaan deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?
3. Bagaimana fungsi deiksis persona sebagai ilokusi atau tindak tutur dalam komunikasi pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis deiksis persona yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?
2. Mendeskripsikan konteks penggunaan deiksis persona dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?

3. Menjelaskan fungsi deiksis persona sebagai ilokusi atau tindak tutur dalam komunikasi pada novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan?.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian di bidang pragmatik, khususnya penggunaan deiksis persona dalam sebuah karya sastra.
2. Penelitian ini dapat menghasilkan deskripsi mengenai deiksis persona yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan.

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis, yaitu:

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang pragmatik khususnya penggunaan deiksis persona dalam karya sastra, sehingga dapat dijadikan media pembelajaran bagi diri pembaca atau orang lain.
2. Dapat memberi kemudahan untuk mendeskripsikan konteks penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam karya sastra.

3. Dapat memberi kemudahan dalam memahami deiksis persona yang terdapat dalam karya sastra.
4. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.